

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang 0.00%
Reksadana 100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Saham Min. 60% - Maks. 90%
Obligasi dan Pasar Uang Min.10% - Maks. 40%

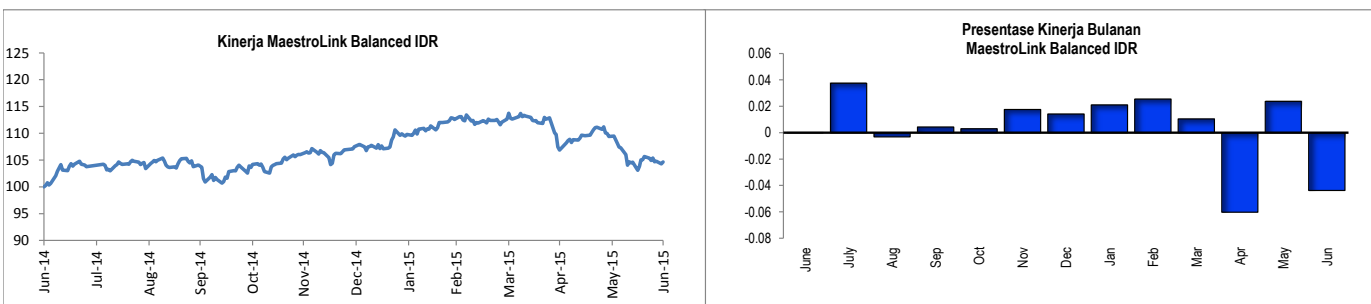
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

Saham - Astra International 6.01%
Saham - Bank Central Asia 6.91%
Saham - Bank Rakyat Indonesia 5.30%
Saham - Unilever Indonesia 6.32%
Saham - Telekomunikasi Indonesia 6.20%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Saham 59.34%
Obligasi 15.45%
Kas & Pasar Uang 25.21%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Balanced IDR	-4.37%	-8.01%	-2.68%	-2.68%	4.63%	169.73%
ATD 6 Rp + LQ45 (50:50)	-3.76%	-6.88%	-3.45%	-3.45%	1.01%	182.45%

KOMENTAR PASAR

Pada bulan April 2015 terjadi inflasi sebesar 0.54%. Inflasi hingga bulan Juni ini tergolong terkontrol cukup bagus dari target inflasi Bank Indonesia 4%+-1%. Makanan mentah berkontribusi 0.33ppt di bulan Juni yang didorong oleh permintaan besar akan datangnya lebaran. Investasi asing langsung di Indonesia (Foreign Direct Investment) tetap tumbuh. Ditengah perlambatan ekonomi, Indonesia mampu mencatatkan pemasukan FDI yaitu sebesar USD 22,6 miliar atau tumbuh 20% selama kuartal 2015. Nilai FDI ini merupakan yang terbesar kedua setelah Singapura. Walaupun Vietnam telah gencar menarik FDI masuk ke Negara Vietnam, Indonesia masih mencatatkan pertumbuhan FDI lebih tinggi dari Vietnam yang hanya tumbuh 3% di kuartal 2015. Industri Indonesia masih mengalami penurunan penjualan. Hingga Mei 2015, beberapa sektor industry di Indonesia masih mengalami penurunan penjualan. IHSG hingga akhir Juni 2015 turun 5.9% dari bulan lalu. Data-data industri dan makro Indonesia yang belum menunjukkan perbaikan dari kondisi perlambatan ekonomi menyebabkan pasar turun. Selain itu terdapat sentimen-sentimen global seperti Yunani dan perlambatan ekonomi di China yang juga menjadi kekhawatiran investor.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran : 19 Januari 2006
Mata Uang : IDR
Periode Penilaian : Harian
Jumlah dana kelolaan : IDR 101.417 Milliar
Nilai Aktiva Bersih per Unit : IDR 2,697.3053
Kode Bloomberg : AXFIBRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.